

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital kini berkembang kiat pesat, dan menggantikan berbagai teknologi non-digital. Proses perubahan teknologi dari analog menjadi digital ini disebut sebagai digitalisasi (Kusuma dkk., 2022). Digitalisasi adalah transformasi dari bentuk apa pun, seperti catatan tertulis, menjadi format yang terkomputerisasi atau digital (Firmansyah Syaputra dkk., 2023). Memanfaatkan sistem digital memungkinkan akses yang lebih cepat terhadap informasi dan kebutuhan lainnya, karena dapat diakses dalam bentuk digital kapan saja dan di mana saja melalui gawai. Berkat digitalisasi di berbagai bidang, membuat masyarakat harus beradaptasi untuk dapat mengoperasikan atau bahkan menguasai teknologi digital dalam aktivitas sehari-harinya (Isma dkk., 2022).

Bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang saat ini perlahan bertransformasi akibat dari digitalisasi. Berbagai kebutuhan seperti pemrosesan, pengolahan, dan penyimpanan data kini sebagian besar telah dilakukan secara digital. Digitalisasi pada bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dengan mengkombinasikan teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan konektivitas (Vial, 2019). Selain itu, teknologi digital berperan penting dalam mempermudah administrasi manajerial, penerimaan siswa baru, serta proses belajar mengajar (Suparman, 2022). Dalam proses belajar mengajar, berbagai model pembelajaran berbasis teknologi digital seperti *blended learning*, dan *mobile learning* mulai banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Fleksibilitas dari teknologi digital membuat pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih praktis dan tidak terikat hanya dengan ruang kelas saja (Ally, 2009). Dalam pemanfaatan teknologi digital tentunya tidak luput dari peran internet sebagai penghubung perangkat digital secara global. Berbagai pemanfaatan teknologi digital berupa media komunikasi, media sosial, situs penyedia informasi, penyimpanan berbasis

cloud, hingga teknologi terbaru saat ini yaitu *artificial intelligence* (AI) yang memiliki banyak fungsi guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Huang dkk., 2021).

Perkembangan dan pemanfaatan *Artificial intelligence* (AI) telah banyak dilakukan di berbagai instansi atau lembaga pendidikan di berbagai belahan dunia. Lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk beradaptasi dengan era digital dan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 ke dalam agenda utama mereka, merupakan pihak-pihak yang kemungkinan besar akan paling terpengaruh oleh perkembangan AI (Gocen & Aydemir, 2020). Kemampuan AI yang dapat bekerja dengan cepat, praktis, dan efisien dalam memproses data membuatnya sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pekerjaan manusia. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dapat membantu guru dalam memberikan pendidikan yang lebih dipersonalisasi dengan memberikan akses peluang belajar yang lebih baik bagi untuk siswa (Sekeroglu dkk., 2019). Teknologi AI kini telah dikembangkan menjadi banyak produk seperti mesin pencarian, penyunting gambar dan video, mendeteksi dan memanipulasi audio, hingga *chatbot* yang dapat berperan sebagai asisten virtual untuk membantu siswa dalam belajar secara mandiri.

Salah satu contoh produk AI berupa *chatbot* adalah *ChatGPT* yang dikembangkan oleh sebuah perusahaan teknologi yang berfokus di bidang AI yang bernama OpenAI. Produk ini pertama kali diluncurkan pada tahun 2018 dengan kemampuan memproses data sesuai dengan perintah yang diberikan oleh pengguna dan memberikan *output* berupa teks. Seiring berjalannya waktu, OpenAI secara konsisten memutakhirkan produknya hingga kini memiliki kemampuan yang lebih bisa diandalkan dan lebih cepat dalam memproses data. Tidak hanya dapat mengolah data berupa teks saja, namun kini dapat mengolah gambar dan video. Hal ini tentunya menjadi loncatan besar dalam perkembangan teknologi AI yang kini mampu mempermudah pekerjaan manusia secara lebih luas lagi (Koubaa dkk., 2023). *ChatGPT* memiliki pusat data yang besar sebagai sumber datanya sehingga mampu menghasilkan *output* teks yang berkualitas tinggi dan beragam bahkan mampu memberikan kesan yang natural seperti gaya bahasa manusia. Mempelajari pola dan hubungan antara kata-kata dan frasa dari

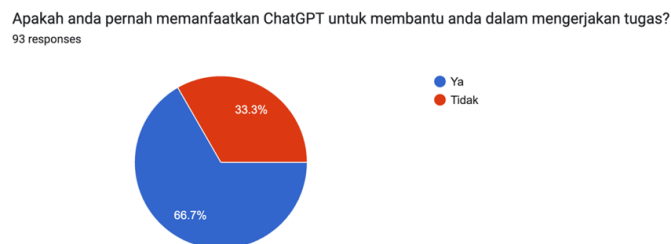
berbagai sumber, *ChatGPT* dapat memahami perintah yang diberikan oleh pengguna, meskipun memiliki konteks topik yang beragam dari berbagai bidang ilmu.

Kemampuan *ChatGPT* saat ini telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan dari seluruh dunia, mulai dari kalangan profesional, mahasiswa, pengambil kebijakan, hingga di bidang pendidikan tinggi (Gill dkk., 2024). Bagi mahasiswa, *ChatGPT* banyak dimanfaatkan sebagai sumber belajar digital yang dapat membantu mereka untuk belajar dan mengerjakan tugas agar lebih efisien dalam pengerjaannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Frieder dkk. (2023) menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat membantu dalam menyelesaikan persoalan matematika dan dapat dimanfaatkan sebagai asisten belajar virtual. Selain itu, *ChatGPT* memiliki potensi besar untuk membantu dalam menulis karya tulis ilmiah yang merupakan tugas wajib bagi mahasiswa (Salvagno dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Song (2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kinerja penulisan karya tulis ilmiah dan motivasi menulis peserta didik berkat integrasi pembelajaran yang didukung oleh *ChatGPT*. Sementara itu, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2023), menunjukkan tingkat plagiasi dari karya tulis ilmiah yang mencapai 67% apabila murni menyalin secara langsung semua informasi yang diberikan oleh *ChatGPT* tanpa memparafrase terlebih dahulu. Hal tersebut dapat terjadi karena *database* yang dimiliki oleh *ChatGPT* sangat besar, dan menyajikan informasi dengan mengambil dari banyak referensi di internet. Penggunaan *ChatGPT* dapat mengancam integritas akademis jika digunakan secara tidak bijak, bahkan terdapat beberapa artikel ilmiah yang mencantumkan *ChatGPT* sebagai penulis kedua (Stokel-Walker, 2023).

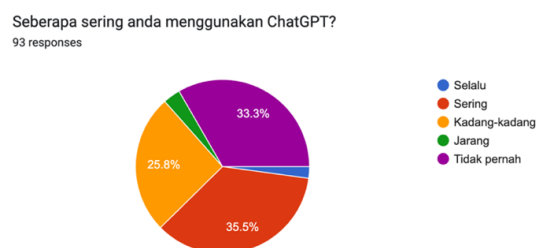
Oleh karena itu, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan kuesioner yang disusun dengan menggunakan platform *Google Forms*. Pada studi pendahuluan ini peneliti bertujuan untuk mencari tahu berapa banyak pengguna *ChatGPT* dan untuk kepentingan apa saja pengguna memanfaatkan *ChatGPT*. Peneliti menargetkan mahasiswa aktif teknologi pendidikan angkatan 2020 dan angkatan 2021 untuk mengisi kuesioner tersebut.

Alasan peneliti menargetkan angkatan 2020 dan 2021 karena kedua angkatan tersebut telah mengontrak keseluruhan mata kuliah pada program studi Teknologi Pendidikan UPI sehingga mengetahui semua jenis tugas yang diberikan dari masing-masing mata kuliah. Setelah menyebar kuesioner, peneliti berhasil memperoleh total 93 responden. Berikut adalah hasilnya:



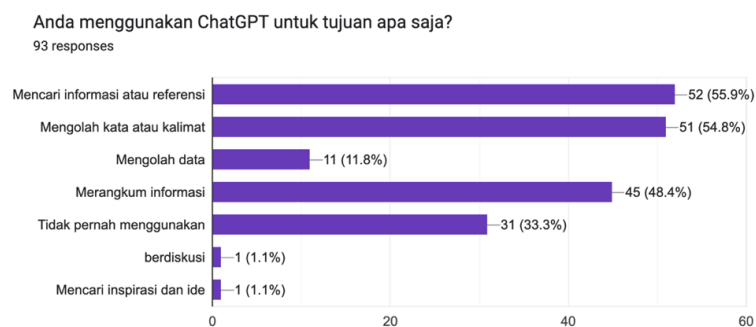
Gambar 1. 1 Respon Penggunaan *ChatGPT*

Menurut hasil yang didapat, ada total 93 responden yang mengisi kuesioner dengan 66,7% (62 orang) menjawab pernah memanfaatkan *ChatGPT* untuk membantu mereka dalam mengerjakan tugas. Sedangkan, sebanyak 33,3% (31 orang) menjawab tidak pernah memanfaatkan *ChatGPT*. Dari data yang didapat membuktikan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui dan memanfaatkan *ChatGPT*.



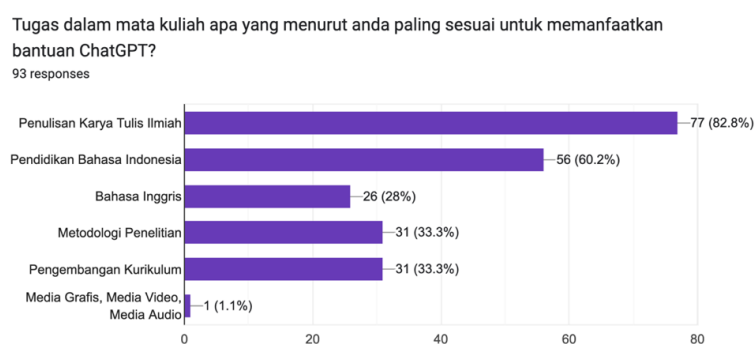
Gambar 1. 2 Intensitas Penggunaan *ChatGPT*

Peneliti selanjutnya mencari tahu intensitas penggunaan *ChatGPT* oleh responden. Data yang didapat adalah total 2,2% (2 orang) menjawab “selalu” dan total 35,5% (33 orang) menjawab “sering” menggunakan *ChatGPT*. Kemudian, total 25,8% (24 orang) menjawab “kadang-kadang” dan total 3,2% (3 orang) menjawab “jarang” menggunakan *ChatGPT*.



Gambar 1. 3 Tujuan Penggunaan *ChatGPT*

Peneliti kemudian mencari tahu tujuan spesifik pengguna dalam menggunakan *ChatGPT*. Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban yang cocok untuk mendeskripsikan tujuan mereka dalam menggunakan *ChatGPT*. Mulai dari pilihan pertama yaitu penggunaan *ChatGPT* untuk “Mencari informasi atau referensi” terdapat total 55,9% (52 orang) yang memilihnya. Kemudian, untuk pilihan kedua dan ketiga yaitu “Mengolah kata atau kalimat” dan “Mengolah data” terdapat total 54,8% (51 orang) dan 11,8% (11 orang). Pilihan selanjutnya adalah penggunaan *ChatGPT* untuk “Merangkum informasi” dengan total 48,4% (45 orang).



Gambar 1. 4 Tugas dalam Mata Kuliah

Terakhir, peneliti ingin mencari tahu mengenai mata kuliah yang sesuai untuk menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu. Responden dapat memilih lebih dari satu pilihan mata kuliah yang menurut mereka sesuai untuk

menggunakan *ChatGPT*. Mulai dari pilihan pertama yaitu mata kuliah “Penulisan Karya Tulis Ilmiah” terdapat total 82,8% (77 orang) yang memilihnya. Kemudian, untuk pilihan kedua dan ketiga yaitu “Pendidikan Bahasa Indonesia” dan “Bahasa Inggris” terdapat total 60,2% (56 orang) dan 28% (26 orang). Selanjutnya, untuk pilihan keempat dan kelima yaitu “Metodologi Penelitian” dan “Pengembangan Kurikulum” masing-masing terdapat total 33,3% (31 orang). Terakhir, untuk pilihan mata kuliah “Media Grafis, Media Video, dan Media Audio” terdapat total 1,1% (1 orang).

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan angka pengguna *ChatGPT* yang terbilang besar. Sebagian besar responden telah banyak yang menggunakan *ChatGPT* sebagai alat bantu mereka dalam mengerjakan tugas mata kuliah tertentu. Kemudian, untuk tujuan spesifik responden dalam memanfaatkan *ChatGPT* sebagian besar responden memanfaatkannya sebagai sumber informasi, mencari referensi dan ide. Selain itu, banyak juga yang memanfaatkannya untuk mengolah kata, kalimat, paragraf seperti merangkum, menerjemah, parafrase, atau untuk menyusun tata bahasa yang baik dan benar. Menurut responden, *ChatGPT* dianggap paling sesuai untuk digunakan dalam mata kuliah “Penulisan Karya Tulis Ilmiah”. Melihat dari hal ini, mata kuliah yang paling banyak dipilih oleh responden, menunjukkan bahwa *ChatGPT* banyak dimanfaatkan untuk membantu dalam tugas penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini sejalan dengan aktivitas mayoritas responden dalam menggunakan *ChatGPT* sebagai sumber informasi atau sebagai alat bantu dalam mengolah kata, kalimat, atau paragraf.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut terkait pemanfaatan *ChatGPT* sebagai sumber belajar dan alat bantu bagi mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Didukung dengan banyaknya mahasiswa yang telah memanfaatkan *ChatGPT* membuat topik ini layak untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, masih minimnya penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan *ChatGPT* untuk penulisan karya tulis ilmiah menjadi alasan pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Deskriptif Pemanfaatan *ChatGPT* untuk Karya Tulis Ilmiah yang Dikembangkan Mahasiswa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan temuan identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan UPI dalam menulis KTI?
2. Bagaimana teknik penulisan KTI yang telah dikembangkan oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan UPI menggunakan bantuan *ChatGPT*?
3. Bagaimana tingkat plagiarisme KTI yang telah dikembangkan oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan UPI menggunakan bantuan *ChatGPT*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian umum yang hendak dicapai adalah mendeskripsikan pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan UPI untuk menulis KTI. Adapun tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan *ChatGPT* oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan UPI dalam menulis KTI.
2. Mendeskripsikan teknik penulisan dari KTI yang telah dikembangkan oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan UPI menggunakan bantuan *ChatGPT*.
3. Mendeskripsikan tingkat plagiarisme dari KTI yang telah dikembangkan oleh mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan UPI menggunakan bantuan *ChatGPT*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, serta bermanfaat sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki lingkup pembahasan yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peneliti, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, khususnya mengenai hubungan antara penggunaan *ChatGPT* dengan kualitas KTI yang dihasilkan.

2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi bagi mahasiswa terkait pemanfaatan *ChatGPT* untuk pengembangan KTI.

3) Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan dan bahan kajian ilmiah, terutama terkait pemanfaatan sumber belajar digital seperti *ChatGPT* bagi mahasiswa.